

Pemberdayaan Masyarakat: Pengembangan Desa Pabuaran Kidul Berbasis Potensi Lokal

Welly Wihayati*, Aliya Rivani Putri, Liza Cristianli Maharani, Muhammad Safaat, Lira Pingkiyani

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: wellywihayati@ugj.ac.id*, aliyarivaniputri8@gmail.com,

maharanilizacristianli@gmail.com, m.safaat2017@gmail.com, lirapingkii05@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya terstruktur untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian melalui pemanfaatan potensi lokal. Desa Pabuaran Kidul memiliki sumber daya pertanian jagung yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, dilakukan inovasi pengolahan jagung menjadi produk puding jagung guna memberi nilai tambah dan peluang peningkatan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif untuk memahami kondisi ekonomi, sosial, pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi puding jagung diterima baik oleh masyarakat serta memiliki potensi pemasaran di tingkat lokal. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi penguatan ekonomi desa berbasis produk olahan lokal yang berkelanjutan, sekaligus menjadi model replikasi bagi program pemberdayaan masyarakat di wilayah pertanian lainnya. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal yang dapat diaplikasikan secara mandiri oleh masyarakat desa.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Potensi Desa, Inovasi, Pabuaran Kidul

Abstrack

Community empowerment is a structured effort to improve capabilities and independence through the utilization of local potential. The village of Pabuaran Kidul has abundant corn resources, but their utilization is still limited. Through the Thematic Community Service Program (KKN), an innovation was made to process corn into corn pudding products in order to provide added value and opportunities for economic improvement. This study uses a qualitative descriptive method with a participatory approach to understand the economic, social, educational, and environmental conditions of the community. The results show that the corn pudding innovation has been well received by the community and has marketing potential at the local level. This proves that the development of processed products based on local potential can be a first step in improving the economic and social independence of the community. The results of this study provide practical contributions to strengthening the village economy based on sustainable processed local products, as well as being a replication model for community empowerment programs in other agricultural areas. In addition, this study contributes to increasing the economic literacy of the community through entrepreneurship training based on local resources that can be applied independently by rural communities.

Keywords: Community Service Program, Village Potential, Innovation, Pabuaran Kidul



PENDAHULUAN

Perkembangan kondisi perekonomian menjadi faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aisyahrani, 2024; Marcal et al., 2024). Hal ini dilakukan dengan memperkuat kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada, terutama melalui peluang usaha (Agustina & Hanifuddin, 2021; Handajani et al., 2022). Masyarakat sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, memiliki peran dalam memilih dan mengembangkan potensi sumber daya sesuai dengan kemampuan mereka (Diatmika & Rahayu, 2022). Sumber penghasilan masyarakat umumnya berasal dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Setiawati, 2020). Menurut Andayani (2024) & Hapsari (2025), pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di wilayah pedesaan merupakan strategi penting

dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan ketahanan ekonomi lokal. Sari (2025) juga menekankan bahwa rural livelihood development melalui optimalisasi sumber daya lokal dapat meningkatkan resiliensi ekonomi masyarakat pedesaan hingga 35% dalam jangka menengah.

Setyawan (2025) memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan terstruktur yang bermaksud untuk memberikan fasilitas kepada sumber daya manusia lokal dalam perencanaan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal sehingga menghasilkan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi dan sosial. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang, dimana individu yang di berdayakan dapat mampu meningkatkan kualitas hidup (Rabiah et al., 2022; Rahman & La Patilaiya, 2018). Tujuan utama dalam sebuah pemberdayaan adalah menjadikan individu dan masyarakat menjadi mandiri, mandiri dalam hal ini adalah mandiri berfikir, bertindak, dan mengendalikan yang dilakukan (Kapita et al., 2017).

Pemberdayaan tidak lepas dari konteks peningkatan ekonomi individu di lingkungan masyarakat, karena merupakan syarat dari pemberdayaan itu sendiri dimana mensejahterakan masyarakat (Diatmika & Rahayu, 2022). Perubahan ekonomi menjadi ekonomi tangguh harus di barengi dengan kesadaran masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Mashuri & Apriliana, 2021). Pemerintah harus ikut berupaya untuk mengentaskan kemiskinan di lingkungan masyarakat, program-program pemberdayaan bagi masyarakat sangat memberikan efek positif pada msyarakat (Nindatu, 2019). Sehingga masyarakat dapat mampu berperan aktif, kreatif, dan inovatif untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik dari pengetahuan dan skill. Secara umum di Kabupaten Cirebon, khususnya Kecamatan Pabuaran, Desa Pabuaran Kidul memiliki potensi pertanian di bidang Pemanfaatan budidaya Jagung namun pemanfaatannya masi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dari segi sumber daya alam, Desa Pabuaran berada di dataran rendah. Desa tersebut memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang pertanian. Sehingga Desa Pabuaran Kidul dapat melakukan Pengembangan Desa berbasis potensi lokal dan Hasil alam dari masyarakat Desa Pabuaran adalah jagung dan padi (Hami & Setyaji, 2023). Namun, para petani lebih memilih menjual hasil panennya dalam bentuk jagung mentah, karena ada kendala waktu, lebih praktis, mudah, dan cepat (Anggraeni, 2017). Selain itu, keuntungan yang didapat lebih besar ketika jagung dijual dalam kondisi mentah (Hami & Setyaji, 2023).

Pertanian sendiri menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani merupakan suatu kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agro ekosistem yang di dalamnya terdiri dari kegiatan on farm dan off farm beserta segala penunjangnya yang lebih dikenal dengan sistem agribisnis.

Pengolahan jagung setelah dipanen menjadi produk yang bisa dijual merupakan cara untuk meningkatkan nilai dari jagung (Kurniasih & Ayu Dewi, 2019). Masyarakat Desa Pabuaran Kidul belum tahu cara mengolah jagung agar bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi. Salah satu inovasi olahan jagung adalah Puding Jagung (Arifah et al., 2024). Jagung di Desa Pabuaran jenisnya manis, jadi cocok untuk diubah jadi puding jagung. Proses pembuatan puding jagung tidak terlalu sulit, sehingga masyarakat Desa Pabuaran Kidul bisa membuatnya

dengan mudah. Selain itu, biaya bahan baku atau modal yang dibutuhkan tidak mahal, jadi tidak perlu banyak uang untuk memulai usaha ini.

Untuk menyelesaikan masalah peningkatan kemakmuran masyarakat, diperlukan inovasi dalam menggunakan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut. Sehingga Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN tematik ini adalah 1. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Desa Pabuaran Kidul Berbasis Potensi Lokal 2. Menumbuhkan rasa peduli terhadap teman dan menghindari terjadinya Bullying terutama pada Sekolah Dasar, serta belajar menumbuhkan rasa peduli terhadap uang dan menabung pada celengan dan memecahkan masalah dalam metode fishbone 3. Menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan kesehatan melalui kegiatan Jumat bersih dan Senam bersama 4. Memperkuat tata kelola desa melalui revitalisasi papan informasi dan peta denah Pabuaran Kidul.

Penelitian ini memiliki urgensi yang didasarkan pada tiga aspek kritis. Dari perspektif ekonomi, ketergantungan masyarakat pada penjualan jagung mentah menyebabkan rendahnya nilai tambah, sehingga inovasi pengolahan menjadi puding jagung penting untuk meningkatkan value chain dan pendapatan petani hingga 40-60%, sesuai temuan studi serupa (Widowati & Nurfitriani, 2023). Dari sisi pembangunan desa, program ini menjadi solusi untuk mencegah stagnasi ekonomi dan migrasi tenaga kerja produktif, sekaligus menyediakan model yang dapat direplikasi. Aspek pendidikan dan sosial juga mendesak, mengingat rendahnya literasi kewirausahaan di pedesaan, sehingga program KKN Tematik ini dirancang untuk memberikan pelatihan teknis sekaligus peningkatan kapasitas manajerial yang esensial bagi keberlanjutan usaha mikro.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga dimensi inovatif, pertama adalah integrasi pendekatan partisipatif yang menekankan co-creation dan sense of ownership masyarakat, berbeda dari pendekatan top-down konvensional. Kedua, penelitian ini menghadirkan inovasi produk olahan jagung lokal yang spesifik, yaitu puding dari jagung manis varietas Pabuaran, sebagai alternatif bernilai estetika dan rasa lebih tinggi dibanding produk konvensional seperti keripik atau tepung. Ketiga, kebaruan utama terletak pada integrasi holistik aspek ekonomi dengan dimensi sosial-pendidikan-lingkungan dalam satu kerangka pemberdayaan, yang mencakup tidak hanya pengembangan produk tetapi juga literasi anti-bullying, pengelolaan lingkungan, dan tata kelola administrasi desa—sebuah pendekatan multi-dimensi yang masih jarang ditemukan dalam literatur pemberdayaan masyarakat di Indonesia.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang kurang beruntung dalam mengenali kebutuhan mereka, mengakses sumber daya yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mandiri dalam hal ekonomi, sosial, pendidikan, dan lingkungan. Hasil pertanian jagung akan diolah menjadi puding jagung, sehingga masyarakat dapat mengembangkan hasil pertanian mereka bukan hanya dari satu sisi saja, tapi juga melalui berbagai macam olahan yang bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat, serta mengembangkan potensi desa secara lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Pabuaran Kidul adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pemilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami kondisi ekonomi, Pendidikan, social dan lingkungan masyarakat. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti (mahasiswa KKN) untuk menguraikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk narasi yang komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena sosial yang sedang terjadi. Menurut Malo dan Trisnoningias, metode deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai suatu gejala sosial tertentu yang diamati secara mendalam, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar untuk menyusun rekomendasi atau program intervensi.

Metode ini dipilih karena kondisi Desa Pabuaran Kidul menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya mengandalkan data kuantitatif, melainkan juga pemahaman kualitatif yang lebih luas terkait perilaku, sikap, serta pandangan masyarakat terhadap isu-isu pembangunan desa. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa KKN tidak hanya menjadi pengamat, melainkan juga turut melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, hingga pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, program yang dihasilkan lebih relevan dan memiliki peluang lebih besar untuk berkelanjutan setelah KKN selesai.

Subjek penelitian dalam kegiatan ini adalah pemerintah Desa Pabuaran Kidul, masyarakat umum, pelaku UMKM, serta siswa sekolah dasar. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada empat bidang utama, yaitu:

1. Pemberdayaan UMKM: mencakup identitas usaha lokal yaitu pemasangan Banner.
2. Literasi digital dan sosial siswa sekolah dasar: berfokus pada edukasi anti-bullying, pentingnya menabung dan peningkatan kreativitas siswa, serta melatih daya pikir siswa menggunakan metode 5W+1H Fishbone.
3. Pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat: mencakup kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, serta peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
4. Penguatan tata kelola desa: meliputi peta administrasi desa, Revitalisasi Papan Informasi.
5. Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Survei Lapangan

Mahasiswa KKN Tematik Kelompok 64 melakukan survei awal dengan mengunjungi langsung wilayah Desa Pabuaran Kidul. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum terkait potensi desa, kondisi sosial-ekonomi, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Survei dilakukan pada titik-titik strategis, seperti pusat desa, area penduduk, lokasi UMKM, sekolah dasar.

2) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas sehari-hari masyarakat, sistem kerja UMKM, system kerja petani, pola interaksi sosial siswa di sekolah, serta perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Observasi ini membantu mahasiswa dalam memahami realitas yang terjadi di lapangan, sehingga dapat mengidentifikasi masalah dan peluang dengan lebih objektif.

3) Wawancara dan Pendekatan Partisipatif

Wawancara dilakukan dengan perangkat desa, guru, pelaku UMKM, serta masyarakat untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan pendekatan partisipatif dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti kerja bakti, dan pertemuan kepala blok, atau kegiatan keagamaan. Cara ini dipilih untuk membangun kedekatan emosional sekaligus memperoleh data kualitatif yang lebih kaya dari pengalaman langsung masyarakat.

4) Pengumpulan Data Sekunder

Selain data primer, mahasiswa juga mengumpulkan data sekunder berupa artikel ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dokumen administrasi desa, serta artikel berita yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis terhadap temuan lapangan.

Hasil analisis data dijadikan dasar dalam penyusunan program kerja KKN Tematik. Program kerja dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang teridentifikasi dari observasi awal, seperti kunjungan kepada UMKM, sosialisasi literasi digital bagi siswa, gerakan kebersihan lingkungan, serta penataan peta administrasi desa. Dengan pendekatan partisipatif, setiap program disusun bersama masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki (*Sense of Belonging*) dari warga desa terhadap program yang dilaksanakan.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis partisipasi masyarakat, penelitian ini tidak hanya menghasilkan gambaran nyata mengenai kondisi Desa Pabuaran Kidul, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat mendukung tercapainya kemandirian dan kesejahteraan desa secara berkelanjutan.



Gambar 1. Balai Desa Pabuaran Kidul



Gambar 2. Aktivitas Petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Pabuaran Kidul

Desa Pabuaran kidul merupakan salah satu dari 17 desa yang ada di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon secara umum berupa tanah seluas 67,361 Ha, tanah darat seluas 44,367 Ha, tanah sawah seluas 22,994 Ha, yang berada pada ketinggian laut antara 25 m s/d 50 m diatas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 14 - 37 derajat celcius. Desa Pabuaran Kidul terdiri dari 4 Dusun/Blok, dengan 8 RW dan 30 RT,

Dari segi sumber daya alam, Desa Pabuaran berada pada dataran rendah. Desa Pabuaran memiliki potensi pertanian. Hasil alam masyarakat Desa Pabuaran berupa hasil pertanian jagung dan padi. Sektor pertanian menjadi bagian terbesar di Desa Pabuaran Kidul. Sebagian besar warga mengandalkan pertanian sebagai penghasil penghasilan, baik sebagai petani yang memiliki lahan sendiri maupun sebagai buruh tani. Tanah yang subur membuat masyarakat bisa menanam berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura. Jenis komoditas yang banyak

dikembangkan antara lain padi, jagung manis, bawang merah, terong, tebu, timun, kacang panjang, dan oyong.

Hasil pertanian ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari di rumah tangga, tetapi juga dijual ke pasar sekitar. Adanya pasar desa membantu proses penjualan hasil pertanian menjadi lebih efisien. Meskipun demikian, masih ada tantangan seperti keterbatasan modal, penggunaan teknologi yang masih sederhana, dan harga jual hasil pertanian yang sering berubah-ubah.

Analisis Masalah dan Potensi Masyarakat Desa Pabuaran Kidul

1. Analisis Masalah

Berdasarkan Hasil Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 64 Pabuaran Kidul beberapa permasalahan yang terdapat pada masyarakat Desa Pabuaran Kidul seperti masih terbatas Pengembangan UMKM serta Inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan desa Pabuaran Kidul berbasis potensi lokal serta keterbatasan penggunaan teknologi yang masih sederhana dan harga jual pertanian yang sering berubah-ubah.

Selain itu, dari sisi pendidikan, masih rendahnya pengetahuan dampak bullying anak usia sekolah dasar yang masih dialami serta menimbulkan persoalan serius, serta minimnya rasa peduli terhadap menabung dan memecahkan masalah dalam metode fishbone menggunakan 5W + 1H. Secara administratif, pengoptimalisasi penggunaan papan informasi belum dilakukan secara optimal dan penggunaan peta desa Pabuaran Kidul yang belum optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah modernisasi pertanian dengan menggunakan teknologi irigasi, pupuk organik, dan alat pertanian modern. Serta dapat memanfaatkan potensi lokal seperti pembuatan puding jagung.

Selain itu, diperlukan pengembangan usaha berbasis agribisnis dan agroindustri, seperti pengolahan jagung menjadi keripik, dan puding jagung. Bawang merah menjadi bawang goreng kemasan, atau tebu menjadi gula cair kemasan. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan nilai jual hasil pertanian, tetapi juga membuka peluang kerja baru bagi masyarakat. Kondisi tanah di Desa Pabuaran Kidul termasuk tanah yang subur dimana masyarakat Desa Pabuaran Kidul bekerja sebagai petani, tanah yang subur menjadikan Desa Pabuaran Kidul adalah desa penghasil berbagai macam hasil tanaman seperti padi, sayuran dan tebu.

2. Potensi SDM (Sumber Daya Manusia)

Potensi yang dimiliki Desa Pabuaran Kidul adalah jumlah tenaga kerja sebanyak 3.826 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 2.020 perempuan sebanyak 1.806 yang tersebar dalam berbagai sektor, diantaranya sektor perdagangan yang menampung paling banyak tenaga kerja, pertanian, serta pegawai dan tersedianya sumber daya manusia yang menandai ini bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang ada di desa Pabuaran Kidul rata-rata adalah SMP/SMA.

Untuk menurunkan jumlah pengangguran beberapa kegiatan yang telah dilakukan melalui pembinaan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan pemuda dan akum perempuan serta dalam pertanian, peternakan, dan perikanan.

3. Potensi Ekonomi SDA (Sumber Daya Alam)

Sumber daya alam mencakup semua yang berasal dari lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di Desa Pabuaran Kidul, sumber daya alam yang ada sebagian besar adalah perkebunan, dan banyak penduduknya bekerja sebagai petani jagung. Pada masa lalu, sebagian besar petani hanya menanam jagung,

tetapi seiring waktu, jenis sayuran yang ditanam semakin beragam, dan yang paling banyak ditanam adalah kentang karena lebih mudah ditanam dan masa panennya lebih cepat.

Dengan letak Desa Pabuaran Kidul yang berada di dataran rendah, wilayah ini memiliki potensi yang baik untuk pertanian jagung. Namun, para petani lebih memilih untuk menjual jagung mereka dalam kondisi mentah. Hal ini karena proses tersebut lebih praktis dan cepat, serta memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan jika mereka mengolahnya terlebih dahulu.



Gambar 3. Ladang Jagung



Gambar 4. Hasil Panen Jagung

Sebagian besar penduduk Desa Pabuaran bekerja sebagai petani jagung, tetapi mereka juga memiliki usaha sampingan dalam beternak kambing, kerbau, dan sapi. Meskipun peternakan di desa ini bukanlah pekerjaan utama, hewan-hewan ini dijual ketika penduduk membutuhkan uang dalam keadaan mendesak. Air, yang merupakan salah satu sumber daya alam penting bagi masyarakat, biasanya mereka ambil dari mata air yang ada di sumur galian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Desa Pabuaran Kidul Berbasis Potensi Lokal

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal memerlukan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Menurut Chambers dalam teori Participatory Rural Appraisal (PRA), pemberdayaan masyarakat pedesaan harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Model Empowerment Wheel yang dikembangkan oleh Chambers juga menekankan pentingnya lima dimensi pemberdayaan: ekonomi, sosial, politik, psikologis, dan kultural. Dalam konteks Desa Pabuaran Kidul, penelitian ini memfokuskan pada dimensi ekonomi melalui inovasi produk olahan jagung, serta dimensi sosial melalui program literasi dan kesehatan masyarakat.

Untuk menanggulangi permasalahan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Pabuaran Kidul perlu adanya suatu inovasi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada di wilayah tersebut. Program kerja KKN 64 Pabuaran Kidul UGJ di Desa Pabuaran Kidul untuk mengatasi permasalahan tidak adanya produk pengolahan dari jagung adalah melakukan pelatihan inovasi pengolahan jagung. Sasaran dalam program kerja ini adalah ibu-ibu PKK Desa Pabuaran, warga setempat dan perangkat desa.

Hasil wawancara dengan 25 responden yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM lokal menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan bahwa inovasi puding jagung meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha berbasis produk lokal. Sebanyak 76% responden menilai bahwa proses pembuatan puding jagung mudah dipahami dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Sementara itu, 68% responden menyatakan tertarik untuk mengembangkan usaha puding jagung sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga. Data ini

menunjukkan bahwa inovasi produk berbasis partisipasi masyarakat memiliki tingkat akseptabilitas yang tinggi dan potensi keberlanjutan yang baik.

Observasi lapangan juga menunjukkan perubahan signifikan sebelum dan sesudah program KKN dilaksanakan. Sebelum program, tidak ada satupun produk olahan jagung yang dipasarkan di tingkat lokal. Setelah program berjalan selama dua bulan, terdapat 5 unit usaha mikro puding jagung yang mulai beroperasi dengan omzet rata-rata Rp 500.000 - Rp 1.200.000 per minggu. Hal ini membuktikan bahwa program pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu memberikan dampak ekonomi riil bagi masyarakat dalam waktu relatif singkat.



Gambar 5. Pembuatan Puding jagung



Gambar 6. Puding Jagung

Pelatihan inovasi pengolahan jagung ini menjadi sebuah program yang dapat menghasilkan inovasi produk yakni Puding Jagung sehingga dapat mengurangi permasalahan tersebut. Puding Jagung dapat dibuat dengan cara dan formulasi yang tepat walaupun jenis jagung di Desa Pabuaran ini varietas jagung lokal. Tujuan kegiatan ini ialah untuk memberikan suatu inovasi olahan jagung yang dapat meningkatkan ekonomi Desa Pabuaran Kidul.

Dalam hal strategi pemberdayaan Masyarakat Pengembangan Desa Pabuaran Kidul memfokuskan pada potensi lokal yang dimiliki. Desa Pabuaran yang terkenal dengan penghasil jagung terbesar di daerah Pabuaran yaitu dengan menciptakan produk Puding Jagung. Hal ini dapat menjadi inovasi sebagai tambahan dalam posyandu maupun sehari-hari, inovasi jagung ini juga mempermudah masyarakat menghasilkan pundi-pundi rupiah dari jagung.

Strategi yang kita buat untuk masyarakat dalam inovasi puding jagung ini bisa dilihat sebagai berikut:

- a. Mengutamakan kualitas produk. Meskipun harga bahan pokok relatif mahal dibandingkan dengan jagung biasa inovasi dengan puding jagung lebih memuaskan konsumen, itu menjadi poin bagaimana puding jagung lebih diminati kedepannya.
- b. Kepuasan masyarakat terhadap pembuatan produk puding jagung
- c. Masyarakat pada semestinya memilih produk yang modalnya murah tapi penghasilan cukup atau bahkan melebihi modal mungkin itu membuat masyarakat lebih memilih menginovasikan puding untuk memproduksi produk dari jagung.
- d. Inovasi varian topping puding jagung

Dalam pembuatan puding jagung sebagai produk inovasi jagung ini memiliki banyak topping agar masyarakat yang memproduksi atau mengkonsumsi tidak fokus dalam satu topping yaitu rasa jagung itu sendiri namun bisa ditambahi dengan keju, susu, maupun meses dan lain-lain.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Pabuaran Kidul telah menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi besar pada sektor pertanian, khususnya komoditas jagung dan

padi. Namun, hasil pertanian tersebut selama ini sebagian besar hanya dijual dalam bentuk mentah sehingga nilai jualnya masih rendah. Melalui inovasi pengolahan jagung menjadi puding jagung, masyarakat diperkenalkan pada alternatif usaha yang memiliki nilai tambah, mudah diproduksi, serta membutuhkan modal yang relatif kecil. Inovasi ini menjadi langkah awal yang strategis untuk meningkatkan perekonomian desa dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Selain berfokus pada sektor ekonomi, program KKN juga berhasil memberikan kontribusi pada bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan tata kelola desa, edukasi anti-bullying dan literasi menabung di sekolah dasar mendorong perilaku positif siswa sejak dini. Program kebersihan lingkungan dan senam bersama meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan lingkungan bersih serta revitalisasi papan informasi dan peta desa berfungsi memperkuat sistem administrasi dan transparansi tata kelola desa, dengan menggunakan pendekatan partisipatif, seluruh program yang dilaksanakan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, menumbuhkan rasa memiliki, serta meningkatkan peluang keberlanjutan setelah KKN berakhir. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi desa mampu mendukung tercapainya kemandirian, kesejahteraan, dan daya saing desa secara berkelanjutan. Agar program-program yang telah dilaksanakan dapat berlanjut, perlu adanya penguatan kapasitas masyarakat, khususnya dalam bidang kewirausahaan, literasi digital, dan pemasaran produk lokal. Program sosial dan pendidikan, seperti literasi anti-bullying dan gerakan menabung, disarankan untuk dijadikan agenda rutin sekolah dengan dukungan guru dan orang tua. Papan informasi desa harus dijaga keberlanjutannya melalui pembaruan data secara berkala, untuk mendukung keberhasilan jangka panjang, pemerintah desa bersama pihak eksternal seperti perguruan tinggi, dinas terkait, maupun sektor swasta diharapkan terus mendampingi masyarakat. Sinergi ini akan memperkuat daya saing produk lokal, menciptakan lapangan kerja baru, serta mendorong terwujudnya Desa Pabuaran Kidul yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Hanifuddin, I. (2021). Peluang Usaha melalui Pengembangan Keterampilan dalam Memanfaatkan Faktor Produksi di Dusun Ngrandu. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 106–116.
- Aisyahrani, A. (2024). Peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 18–26.
- Andayani, W., Trisno, S., Saputra, A. Y., Marshaninda, F. G., Fernandez, F. H., Rahmah, L. F., & Syafiqah, I. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Memperkuat UMKM Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Dalam Ketahanan Pangan dan Pengentasan Kemiskinan di Desa Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 438–446.
- Anggraeni, D. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Waktu Panen Jagung (Kasus Pada Petani Jagung di Kabupaten Serang Provinsi Banten). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 31–36.
- Arifah, H. N., latifah Listi, A., Lalita, A. S., Apriyati, D., Fannia, R., Hidayah, N., Kurniawan, W. D., & Wicaksono, B. G. (2024). Pemanfaatan Pangan Lokal Melalui Olahan Puding

- Jagung dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Rejosari, Sukoharjo. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Book.
- Hami, W., & Setyaji, H. (2023). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berupa Produk Olahan Berbasis Jagung Di Desa Pabuaran. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 1(1), 63–75.
- Handajani, L., Akram, A., & Sokarina, A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemetaan Potensi Peluang Usaha Kreatif Masyarakat Desa Sigerongan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1434–1440.
- Hapsari, W. E. M., & Angin, R. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa No 1: Desa Tanpa Kemiskinan Melalui Program Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Petani. *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 7(2), 1–7.
- Kapita, F., Kaawoan, J. E., & Lengkong, J. P. (2017). Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Kurniasih, Y., & Ayu Dewi, C. (2019). Pemberdayaan petani jagung melalui pengembangan usaha diversifikasi produk olahan jagung di Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3), 43–48.
- Marcas, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47.
- Mashuri, M. A., & Apriliana, S. D. (2021). Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19. *Makro Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 141–156.
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), 91–103.
- Rabiah, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2022). Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 1–20.
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 251–258.
- Sari, M., & Uwi'ah, M. (2025). Optimalisasi sumber daya lokal dalam sistem pertanian berkelanjutan untuk pengentasan kemiskinan di pedesaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 264–270.
- Setiawati, R. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Masyarakat Perkebunan/Pertanian Dan Peternakan/Perikanan Di Kabupaten Pacitan- Provinsi Jawa Timur. *E-Coops-Day Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(1), 1494–1503.

Widowati, S., & Nurfitriani, R. A. (2023). *Diversifikasi pangan lokal untuk ketahanan pangan: perspektif ekonomi, sosial, dan budaya*. Penerbit BRIN.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).